

# Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Muhammad Arif<sup>1\*</sup>, Rossy Agustin Wicaksani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Email: arif@ums.ac.id

## Abstrak

**Keywords:**  
Ketimpangan  
Pendapatan;  
Indeks  
Pembangunan  
Manusia; Panel  
Data;  
Pertumbuhan  
Ekonomi; Jumlah  
Penduduk.

*Ketimpangan pendapatan merupakan masalah yang sering terjadi akibat akselerasi pembangunan, di satu sisi, daerah dengan kapasitas dan sumberdaya ekonomi mapan akan dengan mudah mencatat pertumbuhan, disisi lain daerah yang minim sumber ekonomi bahkan sulit untuk mencatat pertumbuhan positif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya pada tahun 2011-2015 dengan menggunakan empat variabel independen yaitu IPM, pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan jumlah penduduk. Dengan data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan prosedur metode regresi data panel. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi data panel yaitu bahwa Random Effect Model (REM) adalah pendekatan yang paling tepat untuk menjelaskan pengaruh variable terikat dengan variable bebas dalam penelitian ini. Berdasarkan uji validitas pengaruh atau uji t, diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015 adalah variabel IPM dengan arah koefisien positif*

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem dalam kelembagaan. Pembangunan ekonomi harus di pandang sebagai suatu proses yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi untuk dapat dilihat dan di analisis baik secara nasional maupun regional [7].

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator pembangunan suatu negara. Secara agregat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui pencapaian nilai total Produk Domestik Bruto atau PDB suatu

negara. Dalam komponen pertumbuhan ekonomi ini, Todaro (2006:118) membagi tiga komponen penting pertumbuhan ekonomi, pertama adalah akumulasi modal termasuk semua investasi baru dalam lahan, peralatan fisik, dan sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang kesehatan, pendidikan, dan ketrampilan kerja. Kedua, pertumbuhan jumlah penduduk yang akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja. Ketiga, kemajuan teknologi atau cara-cara baru menyesuaikan pekerjaan.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut

memungkinkan suatu daerah untuk menambah jumlah produksinya. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja yang ada pada setiap daerah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut berjalan lambat, dan sebaliknya pada daerah yang diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut mengalami suatu peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat belum tentu dapat terjadi keberhasilan dalam pembangunan. Justru pertumbuhan ekonomi yang cepat akan berdampak terhadap ketimpangan dan distribusi pendapatan, karena sejatinya pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan pemerataan. Ada semacam trade off antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan pemerataan pendapatan dalam suatu pembangunan ekonomi. Ketika pembangunan ekonomi lebih ditujukan untuk pemerataan pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Begitu pula, sebaliknya jika pembangunan lebih difokuskan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi maka akan semakin besar kemungkinan untuk terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan [16].

Pembangunan ekonomi memang tidak selalu merata, ketimpangan pendapatan antar suatu wilayah menjadi salah satu permasalahan yang sangat serius, beberapa daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, tetapi beberapa daerah yang lain mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat. tersebut tidak mengalami perkembangan dan kemajuan yang sama, ini disebabkan oleh kurangnya sumberdaya yang dimiliki [16].

Ketimpangan di Propinsi Jawa Timur disebutkan bahwa sebagian besar daerah pada propinsi ini tergolong dalam kategori daerah

yang relatif tertinggal, dengan jumlah daerah sebanyak 23 Kabupaten/Kota[3]. Hal ini menjadi ironi karena Jawa Timur merupakan kutub aglomerasi poros timur Pulau Jawa yang menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi nasional. [5][16]. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis memberikan judul

## 2. METODE

Kesenjangan perekonomian dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Indeks Gini sekaligus berfungsi sebagai variabel dependen. Adapun variable yang diduga mempengaruhi Indeks Gini Propinsi Jawa Timur adalah; Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja dan Jumlah penduduk. Secara umum, formula dari model regresi panel adalah sebagai berikut;

$$IG_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 \log TK_{it} + \beta_4 \log JP_{it} + \omega_{it}$$

Keterangan :

IG	: Indeks Gini ke-i dan waktu ke-t
IPM	: Jumlah Indeks Pembangunan Manusia untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
PE	: Pertumbuhan ekonomi untuk wilayah ke-I dan waktu ke-t
logTK	: Jumlah Tenaga Kerja untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
logJP	: Jumlah Penduduk untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
$\beta_0$	: Peubah nilai rata-rata
$\beta_1, 2, 3, 4$	: Slope
i	: Menunjukkan Kota/Kabupaten
t	: Menunjukkan waktu 2011-2015
$\omega$	: gabungan <i>error time series</i> dan <i>cross section</i> .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

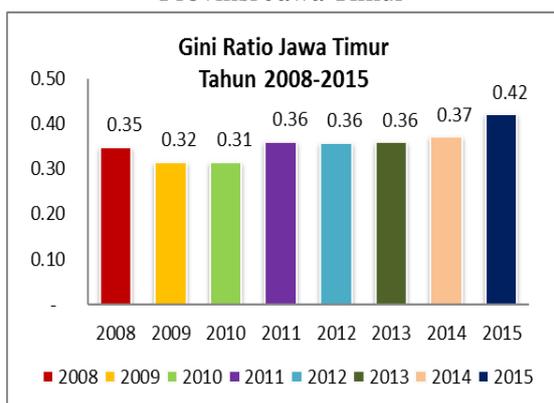
Penelitian ini melihat ketimpangan yang terjadi di Jawa Timur dengan

menggunakan metode perhitungan indeks gini (gini ratio), dimana indeks gini adalah adalah merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur, selama kurun waktu pengamatan yaitu antara tahun 2011 hingga 2015 menunjukkan bahwa rata-rata wilayah Jawa Timur memiliki ketimpangan sebesar 0,36. Angka tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 termasuk dalam kategori ketimpangan sedang.

Indeks Gini terendah teridentifikasi pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yaitu dengan angka yang konstan pada besaran 0,36 dan terkategori dalam ketimpangan terendah. Tahun 2015 Indeks Gini di provinsi Jawa Timur mencapai angka ketimpangan yang paling tinggi diantara tahun lainnya yaitu sebesar 0,42. Perkembangan Indeks Gini di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Grafik 1 berikut;

**Grafik 1**

Perkembangan Indeks Gini Provinsi di Provinsi Jawa Timur



Grafik 1 menunjukkan bahwa indeks gini di provinsi Jawa Timur berada pada kategori ketimpangan rendah dan sedang, meskipun tidak sampai mencapai angka Indeks Gini 0,5 namun angka Indeks Gini yang diperoleh cenderung menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2015 yaitu 0,42 dibandingkan dengan Indeks Gini pada tahun 2014 yang sebesar 0,37. Rata-rata Indeks Gini di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011-2015

diketahui sebesar 0,35. Pacitan, Batu dan Blitar tercatat sebagai daerah dengan tingkat kejenjangan tertinggi di Jawa Timur dengan nilai Indeks Gini sebesar 0.40.

### 3.1. Hasil Analisis Data Panel

Metode data panel digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini data yang digunakan adalah penggabungan antara data time series yang diwakili oleh observasi dalam kurun waktu 2011 sampai dengan tahun 2015, sedangkan data cross section mewakili seluruh kabupaten/kota diseluruh Propinsi Jawa Timur. Hasil analisis data panel dengan ketiga pendekatan adalah sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut;

**Tabel 1**

Hasil Regresi Data Panel PLS, FEM, dan REM

Variabel	PLS	FEM	REM
	Koefisien		
C	-5.690924	2.863254	-5.512706
IPM	1.092619	1.726029	1.037755
PE	0.00376	0.027364	0.015881
TK	0.109749	-0.112391	0.036291
JP	-0.109643	-0.728511	-0.037481
Et	1.77486	1.039057	1.784122
R-Square	0.433569	0.668394	0.430613
Prob F-stat	0.000000	0.000000	0.000000

Pemilihan model terbaik telah dilakukan dengan pendekatan Chow dan Housman test, hasil dari analisis tersebut diketahui bahwa Random Effect adalah model analisis data panel terbaik untuk menjelaskan data dalam analisis ini.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa slope IPM sebesar 1.0377 slope PE sebesar 0.015881, slope TK sebesar 0.036291 dan slope JP sebesar -0.037481 kemudian nilai p-value IPM sebesar 0.0000, PE sebesar 0.2260 Tk sebesar 0.7749 dan Variabel JP sebesar 0.7675 hal ini menunjukkan bahwa variabel yang

berpengaruh signifikan terhadap Indeks Gini adalah variabel IPM karena p-value IPM bernilai  $0.0000 \leq 0.05$ . bila variabel independen bernilai nol maka ketimpangan pendapatan sebesar -5.512706 dan eror term sebesar 0.651808. nilai R-Squared 0.287409 atau 27.74% dan F-statistic sebesar 18.45236 dengan Prob(F-statistic) 0.00000..

### 3.2. Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan

Output hasil regresi menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 dengan koefisien sebesar 1.037755. Artinya, apabila IPM di provinsi Jawa Timur naik sebesar 1 (satu) satuan dapat mengakibatkan naiknya ketimpangan perekonomian sebesar 1.037755.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska (2015) yang berjudul “Analisis determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2005-2013” yang menjelaskan bahwa IPM berpengaruh signifikan dan positif, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa salah satu instrument dari IPM yakni tingkat harapan hidup merupakan factor kunci dalam penciptaan tenaga kerja yang produktif, tingkat harapan hidup di provinsi Jawa Timur tergolong cukup tinggi sehingga dapat membentuk dan menciptakan tenaga kerja yang produktif dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, namun sayangnya hal tersebut mengelompok hanya di daerah-daerah pusat aktivitas ekonomi, terutama pada daerah sentra/pusat industri atau

daerah yang berpendapatan tinggi saja sehingga menyebabkan perumbuhan yang tidak merata dan memicu terjadinya kesenjangan ekonomi.

### 3.3. Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan koefisien yang bernilai positif namun hasil uji individual variable menjelaskan bahwa nilai output pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 dengan koefisien dan probabilitas sebesar 0.015881 dan 0.2260. Artinya, besar kecilnya pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015.

Penelitian merujuk pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Fafan (2015) yang berjudul “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antara Kabupaten/Kota Di provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2012” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan dari pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi yang meningkat menunjukkan tingkat kesejahteraan yang tinggi hal ini sesuai dengan teori Neo Marxist menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi justru akan selalu menyebabkan melebarnya jurang ketimpangan antara si kaya dan si miskin.

Ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 tidak menjadi akibat langsung dari pertumbuhan ekonomi yang ada di provinsi Jawa timur tahun 2011-2015. Sebagai indikator ketimpangan yang terjadi di Jawa Timur merupakan dampak dari tingginya pendapatan di daerah perkotaan seperti Surabaya, Kediri, Bojonegoro dan

Malang sedangkan di daerah-daerah lain pendapatannya tergolong relative rendah.

### **3.4. Tenaga kerja dengan ketimpangan pendapatan**

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 dengan koefisien dan probabilitas sebesar 0.036291 dan 0.7749. Artinya, besar kecilnya jumlah tenaga kerja tidak mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015. Penyerapan tenaga kerja terkonsentrasi pada wilayah-wilayah yang berpendapatan tinggi seperti kota Surabaya, Kediri, Bojonegoro dan Malang hal tersebut menyebabkan pertumbuhan yang tidak merata.

### **3.5. Jumlah penduduk dengan ketimpangan pendapatan**

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negative dan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015. Artinya banyak sedikitnya jumlah penduduk tidak mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Devi (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat” dengan hasil bahwa laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negative tetapi signifikan.

Pertumbuhan jumlah penduduk menjadikan kompetisi dalam memperoleh lapangan kerja menjadi lebih ketat, akibatnya banyak penduduk tidak mampu diserap oleh pasar tenaga kerja, sehingga angka pengangguran akan membumbung

tinggi. Peningkatan angka pengangguran secara otomatis akan mengurangi nilai produktifitas masyarakat dan secara aggregate regional akan mengkoreksi nilai pendapatan percapita masyarakat menjadi lebih rendah, oleh karena hal tersebut ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 tidak menjadi akibat langsung dari besar kecilnya jumlah penduduk yang ada di provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan data indeks gini dapat diketahui bahwa ketimpangan di provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 tergolong dalam ketimpangan yang relative rendah sampai sedang yaitu dari angka 0.2 sampai dengan 0.4.
- (2) Hasil yang diperoleh dari analisis regresi data panel menjelaskan bahwa Random Effect Model (REM) adalah pendekatan yang paling tepat untuk menjelaskan pengaruh variable terikat dengan variable bebas dalam penelitian ini. Berdasarkan uji validitas pengaruh atau uji t, diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015 adalah variabel IPM dengan pengaruh yang positif

Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, nilai IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sedangkan nilai pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketimpangan pendapatan di Jawa Timur tahun 2011-2015.

## REFERENSI

- [1] Ace, Suryadi. *Hubungan Antara Pendidikan, Ekonomi dan Pengangguran Tenaga Terdidik*. PRISMA; 1994; 8(5): 71-87.
- [2] Aiginger, K. And Hansberg ,E. *Specialization Versus Concentration: A Notes Of Theory And Evidence*. Siepr Working Paper. 2003.
- [3] Iswanto Denny. *Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur*. Jurnal Signifikan; 2015;4.
- [4] Porter, M.E. *Cluster And New Economics Of Competition*. Harvard Business Review, November-December.1995.
- [5] Arif, Muhammad; Utomo, Yuni Prihadi, 2016. *Konsentrasi Spasial Industri-Industri Unggulan Kota Surakarta*, The 3rd University Research Coloquium, Colloquium LPPM PTM/PTA Se Jawa Tengah dan Yogyakarta. Stikes Muhammadiyah Kudus.
- [6] Ariefianto, Moch, Doddy. *Ekonometrika Esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta; PT. Gelora Aksara Pratama. 2012.
- [7] Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN. 1997.
- [8] Aryad, Lincolin. 1999. *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- [9] Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010.
- [10] Baltagi, Badi H.. *Econometric Analysis of Panel data*. 3rd. John Wiley & Sons Ltd, Chichester. 2005
- [11] Damodar N, Gujarati and Dawn C. Porter. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- [12] Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 1996.
- [13] Jhingan,. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press. 2000
- [14] Juanda, Bambang dan Junaidi. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press. 2012.
- [15] Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN. 2000.
- [16] Kuncoro, Mudrajat. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- [17] Damarjati, Annisa Ganis. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Pendapatan di Jawa Tengah*. Laporan Penelitian. Universitas Diponegoro: Semarang. 2010.
- [18] Efriza, Ulfie. *Analisis Kesenjangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur di Era Desentralisasi Fiskal*. Malang: Universitas Brawijaya. 2014.
- [19] Muhammad Ja'far Bustomi.. *Ketimpangan Pendidikan Antar Kabupaten/Kota Dan Implikasinya di Provinsi Jawa Tengah.*: Universitas Negeri Semarang. 2012
- [20] Nurlaili, Ani. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa tahun 2007-2013.*: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- [21] Pauzi, Ahmad.,Nyoman, Dewa. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Bali.*: Universitas Udayana Bali. 2016.